

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Sabik Haryanto, S.Pd.I, Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kalijeruk Kecamatan Kawunganten didirikan pada tahun 1996, berlokasi di Dusun Kubang RT 01 RW 05, Desa Kalijeruk, Kecamatan Kawunganten, di bawah naungan Yayasan Nurul Huda Kawunganten, tujuan didirikannya Madrasah Ibtidaiyah Darussalam Kalijeruk adalah untuk mengembangkan Pendidikan Islami khususnya di daerah Kalijeruk dan umumnya di daerah Kawunganten. MI Darussalam Kalijeruk memiliki 6 kelas yang terdiri dari kelas I sampai kelas VI dengan jumlah peserta didik yang tergolong sedikit karena bertempat di pedesaan.

B. Hasil Penelitian

Ada beberapa hal yang dilakukan sebelum peneliti melakukan kegiatan tindakan. Kegiatan pertama adalah kegiatan pra tindakan. Kegiatan pra tindakan terdiri dari kegiatan perizinan kepada kepala sekolah terkait penelitian yang akan dilakukan. Setelah peneliti mendapat izin dari kepala sekolah, kegiatan selanjutnya adalah berdiskusi dengan guru pendamping mengenai materi yang akan digunakan dalam penelitian, nilai kriteria ketuntasan minimal, desain pembelajaran individu dan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian. Kegiatan pra tindakan selanjutnya adalah mengerjakan tes sebelum tindakan, dalam hal ini terkait dengan keterampilan awal subjek dalam membaca

permulaan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada bulan Oktober. Keterampilan awal subjek mampu membaca huruf vokal "a", "i", "u", "e", "o" dan hanya bisa membaca nama-nama mereka sendiri. Materi tes dilaksanakan sesuai dengan instrumen tes sebelum tindakan keterampilan membaca pendahuluan. Dalam kondisi pandemi ini peneliti melakukan penelitian sesuai dengan kegiatan pembelajaran yaitu pada saat kelompok belajar dirumah rumah siswa tatap muka 1 minggu 3 kali yaitu pada hari Senin, Kamis, dan Sabtu di Kelas II MI Darussalam Kalijeruk terdapat 18 siswa yang masing masing dikelompokkan menjadi 3 dengan Subjek Inisial AB, BC dan CD sehingga penelitian akan dilaksanakan 1 minggu 3 kali tatap muka dan setiap kali tatap muka adalah 1 pertemuan perkelompok.

1. Kegiatan pra tindakan

Kegiatan pra tindakan dilaksanakan pada tanggal 26, 27 dan 31 Oktober 2020 . Kegiatan pra tindakan terdiri dari pelaksanaan tes sebelum tindakan untuk mengetahui kemampuan awal subjek pada membaca permulaan. Tes sebelum tindakan yang dilakukan adalah dengan memberikan soal membaca berjumlah 25 item soal yang terdiri dari 4 kalimat sederhana, 5 kata berpola Konsonan-Vokal, 11 suku kata berpola KV dan 5 huruf vokal. Kegiatan pre test dilaksanakan pada saat kelompok belajar yang bertempat di rumah anak karena mengingat masih dalam keadaan pandemi covid 19 dengan mematuhi protokol kesehatan. Sebelum tes dilaksanakan, subjek dan ruangan dikondisikan dalam keadaan kondusif dan nyaman dengan protokol kesehatan yang memadai. Selama pelaksanaan tes keterampilan membaca, subjek belum mampu

membaca suku kata, kata dan kalimat. Subjek cenderung hanya menyebutkan huruf-huruf yang berada dalam kata atau kalimat yang digunakan dalam tes sebelum tindakan. Hal tersebut didiskusikan oleh guru pendamping dan peneliti. Adapun hasil tes sebelum tindakan dalam membaca permulaan sebagai berikut.

Table 4.1 Ketrampilan Awal Membaca Permulaan Subjek Siswa Kelas II MI Darussalam Kalijeruk

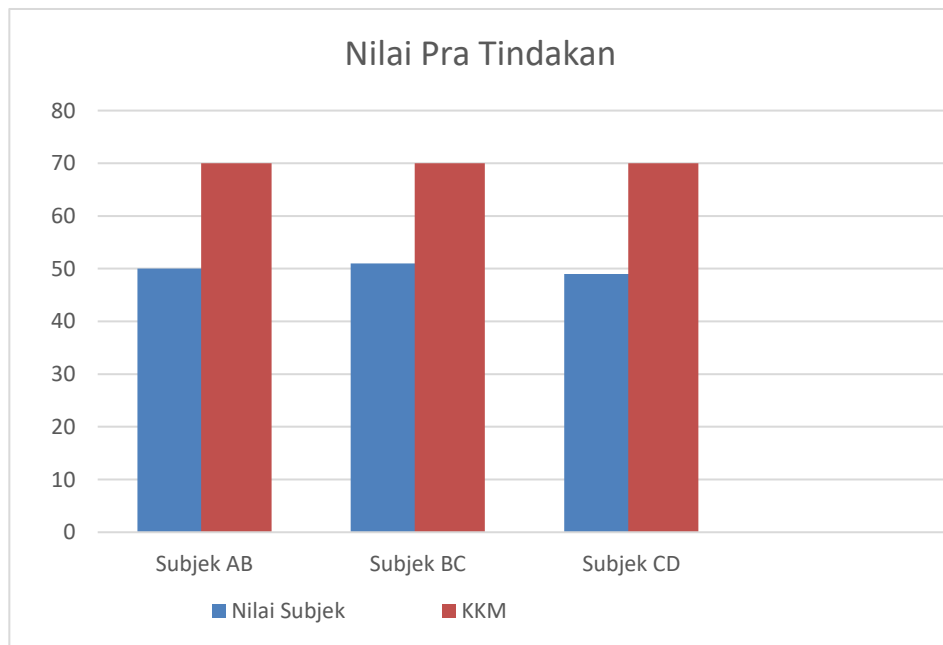
Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Kriteria
AB	100	50	50%	Belum mencapai KKM
BC	100	51	51%	Belum mencapai KKM
CD	100	49	49%	Belum mencapai KKM

Tabel di atas menunjukkan kemampuan awal membaca permulaan pada subjek sebelum dilakukan tindakan. Hasil tes menunjukkan skor yang diperoleh oleh subjek AB, BC, dan CD dengan total skor maksimal 100. Nilai rata rata yang diperoleh dengan persentase adalah 50. Dengan demikian, nilai yang diperoleh subjek belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang disepakati oleh guru pendamping dan peneliti yaitu 70%. Hasil tes sebelum tindakan tersebut menjadi tolak ukur kemampuan awal subjek untuk ditingkatkan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Kemampuan awal subjek AB, BC dan CD dalam membaca permulaan dalam kriteria belum mencapai KKM. Dalam membaca subjek AB, BC dan CD cenderung menyebutkan huruf-huruf konsonan yang terdapat dalam soal membaca

yang terdiri dari kalimat sederhana, kata berpola Konsonan-Vokal-Konsonan-Vokal dan suku kata. Nilai yang diperoleh AB,BC dan CD dalam tes kemampuan awal sebelum tindakan adalah 50%. Nilai tersebut dihitung dengan menggunakan rumus perolehan nilai sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Pra Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{50+51+49}{100} \times 100\% \\ &= 50\% \end{aligned}$$

Nilai hasil ketrampilan membaca pratindakan siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk dibandingkan dengan KKM yang ditentukan peneliti dan guru pendamping. Data disajikan dalam diagram berikut.



Gambar 2.1 Diagram Nilai Pra Tindakan Siklus I Ketrampilan Membaca

2. Pelaksanaan siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan sebanyak 3 kali. Dalam masing-masing tindakan, alokasi waktu yaitu 30 menit. Sedangkan dalam pelaksanaan tindakan yaitu menggunakan metode SAS. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap tindakan pada siklus I.

a. Perencanaan tindakan siklus I

Kegiatan perencanaan pada tindakan siklus I dalam penelitian ini diawali dengan kolaborasi bersama guru pendamping. Dalam penelitian ini, peneliti yang juga sebagai guru kelas II MI Darussalam Kalijeruk bersama dengan guru Pendamping membuat perencanaan tindakan ini diantaranya adalah membuat soal tes sebelum tindakan, materi, skenario pembelajaran, dan penyusunan Rencana Pembelajaran Individual (RPI). Aktivitas yang dilakukan oleh peneliti bersama dengan guru kelas dalam kolaborator perencanaan antara lain.

- 1) Peneliti bersama dengan guru pendamping mendiskusikan soal tes yang akan digunakan sebelum tindakan dilaksanakan terkait kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas II .
- 2) Peneliti bersama dengan guru pendamping menentukan tema serta materi yaitu kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyiapkan media pembelajaran pendukung yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan.
- 4) Menetapkan kompetensi dasar serta indikator.
- 5) Menyiapkan instrumen observasi siswa.

- 6) Menyiapkan instrumen observasi kinerja guru.
- 7) Menetapkan indikator keberhasilan tindakan.

Berdasarkan perencanaan tersebut, pelaksanaan tindakan akan dilaksanakan secara kolaborasi antara peneliti, observer dan guru pendamping sebagai penasehat dalam pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Pelaksanaan siklus I dilakukan sebanyak 3 kali tindakan. Alokasi waktu yang digunakan dalam setiap tindakan adalah 30 menit. Materi yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu kalimat sederhana dengan menggunakan metode SAS. Adapun pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut.

1) Tindakan pertama siklus I



Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 02, 05, dan 07 November 2020. Tindakan pertama dalam siklus I dilaksanakan dalam kelompok belajar yang bertempat di rumah anak dikarenakan dalam kondisi pandemi. Berikut ini merupakan kegiatan pada tindakan pertama siklus I.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan tempat, media pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari baik di rumah. Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Guru meminta siswa untuk memilih kartu gambar. Kemudian siswa membaca gambar yang dipilih dan guru menampilkan kartu kalimat sesuai dengan gambar yang dipilih siswa. Guru memberi contoh membaca kartu kalimat yang berhubungan dengan gambar. Siswa mencoba membaca kalimat tersebut. Guru dan siswa memulai untuk melakukan proses analitik dan sintetik. Kartu kalimat yang digunakan adalah sebagai berikut.

	<p>ini buku nisa</p> <p>ini – buku – nisa</p> <p>i – ni – bu – ku – ni – sa</p> <p>i–n–i–b–u–k–u–n –i–s–a</p> <p>i – ni – bu – ku – ni – sa</p> <p>ini – buku – nisa</p> <p>ini buku nisa</p>
	<p>Ini meja nisa</p> <p>ini – meja – nisa</p> <p>i – ni – me – ja – ni – sa</p> <p>i–n–i–m–e–j–a–n–i–s–a</p> <p>i – ni – me – ja – ni – sa</p> <p>ini – meja – nisa</p> <p>ini meja nisa</p>

c) Kegiatan penutup

Guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menyusun kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

2) Tindakan Kedua siklus I

Pelaksanaan Tindakan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 09, 12 dan 14 November 2020. Tindakan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan dalam kegiatan kelompok belajar dirumah siswa. Berikut ini merupakan kegiatan pada tindakan kedua siklus I.



3) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan tempat, media pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari baik di rumah . Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

4) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk melakukan proses struktural, analitik, dan sintetik. Guru meminta siswa untuk memilih kartu gambar. Kemudian siswa membaca gambar yang dipilih dan guru menampilkan kartu kalimat sesuai dengan gambar yang dipilih siswa. Guru memberi contoh membaca kartu kalimat yang berhubungan dengan gambar.

Siswa mencoba membaca kalimat tersebut. Guru dan siswa memulai untuk melakukan proses analitik dan sintetik. Kartu kalimat yang digunakan adalah sebagai berikut.

	<p>Ini gigi dafa</p> <p>Ini – gigi – dafa</p> <p>I – ni – gi – gi – da – fa</p> <p>I–n–i– g – i – g – i – d –a–f–a</p> <p>I – ni – gi – gi – da – fa</p> <p>Ini – gigi – dafa</p> <p>ini gigi dafa</p>
	<p>ini bola dafa</p> <p>ini – bola – dafa</p> <p>i – ni – bo – la – da – fa</p> <p>i–n–i– b – o – l – a – d –a–f–a</p> <p>i – ni – bo – la – da – fa</p> <p>ini – bola – dafa</p> <p>ini bola dafa</p>

5) Kegiatan penutup

Guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menyusun kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

3) Tindakan Ketiga siklus I

Pelaksanaan Tindakan kedua pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 16, 19 dan 21 November 2020. Tindakan kedua dalam siklus I ini dilaksanakan dalam kegiatan kelompok belajar dirumah siswa. Berikut merupakan kegiatan pada tindakan ketiga siklus I.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan tempat, media pembelajaran dan melakukan kegiatan apersepsi dengan menanyakan kepada siswa tentang kegiatan sehari-hari baik di rumah . Setelah itu, guru menyampaikan informasi tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan inti

Guru membimbing siswa untuk melakukan proses struktural, analitis, dan sintetik. Guru meminta siswa untuk memilih kartu bergambar. Kemudian siswa membaca gambar yang dipilih dan guru memajangkan kartu kalimat sesuai gambar yang dipilih siswa. Guru memberikan contoh membaca kartu kalimat yang berhubungan dengan gambar. Siswa mencoba membaca kalimat tersebut. Guru dan siswa mulai melakukan proses analitis dan sintetik. Kartu kalimat yang digunakan merupakan gabungan dari kartu kalimat yang digunakan dalam pembelajaran pada tindakan siklus I dan tindakan kedua.

c) Kegiatan penutup

Guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menyusun kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

3. Deskripsi data hasil pengamatan siklus I

Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru pendamping pada saat tindakan dilaksanakan pada pembelajaran pra membaca melalui metode SAS. Data yang diperoleh dari observasi adalah partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS dan kinerja guru selama pembelajaran membaca pendahuluan melalui metode SAS.

a. Pengamatan partisipasi siswa

Hasil penelitian ini tidak hanya meningkatkan kemampuan pra membaca siswa kelas II melalui metode SAS. Tetapi juga untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam proses observasi terdapat 3 aspek yang menjadi acuan dalam observasi siswa kelas II dalam proses pembelajaran. Diantaranya adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek keterampilan yang terbagi dalam 14 indikator. Rentang skor untuk setiap aspek adalah 1 hingga tiga. Sedangkan nilai maksimal yang diperoleh adalah 42. Penilaian partisipasi siswa kelas II pada siklus I adalah sebagai berikut.

Table 5.1 Penilaian Pengamatan Partisipasi Siswa pada Siklus I

Tindakan	Subjek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Kriteria
1	AB	32	42	Baik
	BC	33	42	Sangat Baik
	CD	31	42	Baik
2	AB	33	42	Sangat Baik
	BC	33	42	Sangat Baik
	CD	33	42	Sangat Baik
3	AB	34	42	Sangat Baik
	BC	36	42	Sangat Baik
	CD	35	42	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus I tindakan pertama dari 3 subjek diperoleh skor rata-rata 32 dengan kriteria baik. Pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai rata-rata 33 dengan kriteria baik. Pada pertemuan ketiga siswa memperoleh nilai rata-rata 35 dengan kriteria sangat baik. Terlihat bahwa nilai siswa semakin meningkat pada setiap pertemuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran pra membaca melalui metode SAS meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor partisipasi siswa kelas II yang mencapai kriteria sangat baik. Adapun uraian mengenai partisipasi siswa kelas II dalam pembelajaran membaca melalui metode SAS adalah sebagai berikut.

Saat pembelajaran berlangsung, siswa sangat antusias. Didukung dengan suasana dan tempat belajar yang nyaman karena dilaksanakan di rumah siswa dengan sistem bergulir berpindah dari rumah siswa ke siswa lainnya. Sebelum diberikan tindakan, siswa terlebih dahulu bercerita tentang pengalamannya melakukan

aktivitas sehari-hari yang menyenangkan. Siswa mampu memberi nama gambar secara mandiri. Siswa mampu membaca kalimat, kata dan suku kata siswa bahkan dengan sedikit bantuan. Berkenaan dengan afektif atau sikap saat pembelajaran, siswa mampu duduk ditempatnya dengan baik, mampu mendengarkan penjelasan guru, mampu mengikuti petunjuk guru bahkan bertanya atau merespon perkataan guru saat pembelajaran berlangsung atau tindakan dilakukan. . Kemampuan siswa menyusun kartu sangat baik, siswa mampu mengerjakannya sendiri dengan sedikit arahan. Pada akhir pembelajaran siswa mampu menjawab pertanyaan lisan dari guru dan mengulang materi pembelajaran.

b. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru menggunakan instrumen pengamatan kinerja guru yang sudah dipersiapkan. Pengamatan tersebut mencakup tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan tiga komponen tersebut, dijabarkan menjadi 8 butir aspek penilaian dengan rentang skor 1 sampai 3. Kriteria penilaian pada kinerja guru sebagai berikut.

Table 6.1 Penilaian Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus I

Tindakan	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Kriteria
1	21	24	Sangat Baik
2	21	24	Sangat Baik
3	22	24	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor yang meningkat dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada pertemuan pertama dan kedua, guru memperoleh skor 21 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan ketiga, guru memperoleh skor 22 dengan kriteria sangat baik. Guru mampu membimbing siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan serta mampu menerapkan metode SAS terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan baik.

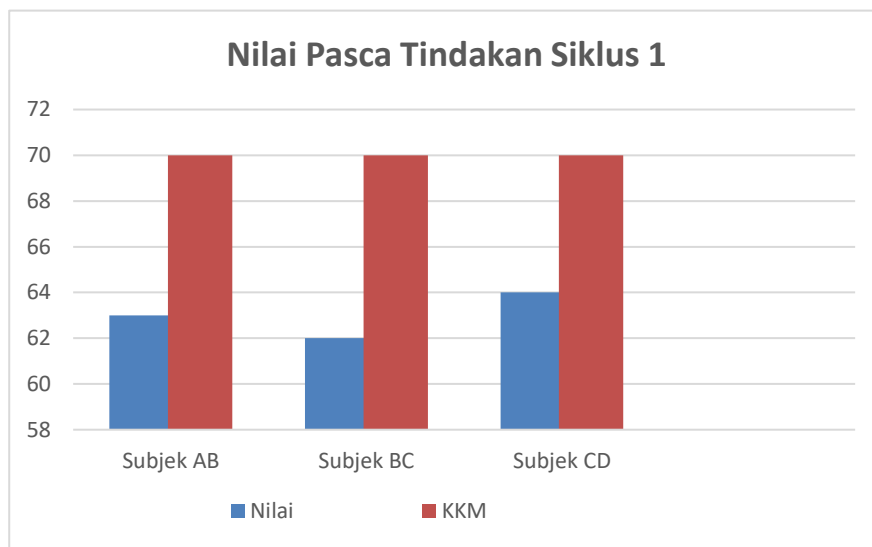
4. Deskripsi data hasil tindakan siklus I

Tes sesudah tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 16, 19 dan 21 November 2020 setelah pelaksanaan tindakan ketiga siklus I. Kegiatan tes sesudah tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sesudah tindakan dilakukan. Berdasarkan tes sesudah tindakan pada kemampuan membaca permulaan, dapat diketahui bahwa subjek AB, BC, dan CD memperoleh nilai rata Rata 63% dengan. Berikut ini merupakan tabel hasil pasca tindakan siklus I.

Table 7.1 Hasil Keterampilan Membaca Permulaan pada Subjek Siswa Kelas II MI Darussalam Kalijeruk Sesudah Tindakan Siklus I

Subjek	KKM	Skor Pasca Tindakan	Nilai Pasca Tindakan	Kriteria
AB	70%	63	63	Belum mencapai KKM
BC	70%	62	62	Belum mencapai KKM
CD	70%	64	64	Belum mencapai KKM

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui skor rata-rata yang diperoleh subjek adalah 63 dengan persentase nilai 63%. Meskipun skor yang diperoleh subjek telah meningkat pasca siklus I, namun nilai subjek masih belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Berikut ini merupakan diagram yang menunjukkan nilai yang diperoleh subjek pasca tindakan siklus I.



Gambar 3.1 Diagram Hasil Pasca Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil tes sesudah tindakan yang telah dilakukan, subjek masih memerlukan sedikit bantuan verbal pada saat menyebutkan huruf “ a”, “i”, dan “e”, memerlukan bantuan verbal dan non verbal pada saat menyebutkan huruf u, mampu membaca huruf “o” secara mandiri, belum mampu membaca suku kata “-ku”, “-me”, “-ja”, “-gi” karena subjek cenderung menyebutkan salah satu huruf yang terdapat dalam suku kata. Subjek mampu membaca kata “buku”, “meja”, “gigi” dengan bantuan guru. Mampu membaca kata “bola” secara mandiri. Ketika membaca kalimat “ini meja Nisa” dan “ini buku

Nisa”, subjek memerlukan bantuan verbal dan non verbal.

5. Pembahasan hasil tindakan siklus I

Kemampuan membaca permulaan yang dimiliki oleh subjek diharapkan mengalami peningkatan pasca tindakan siklus I dibandingkan dengan kemampuan awal. Subjek diharapkan mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70%. Berikut ini merupakan tabel gambaran peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II.

Table 8.1 Hasil Peningkatan Ketrampilan Membaca Permulaan

Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan	Kriteria	Presentase Peningkatan
AB	70%	50%	63%	Belum Mencapai KKM	13%
BC	70%	51%	62%		11%
CD	70%	49%	64%		15%

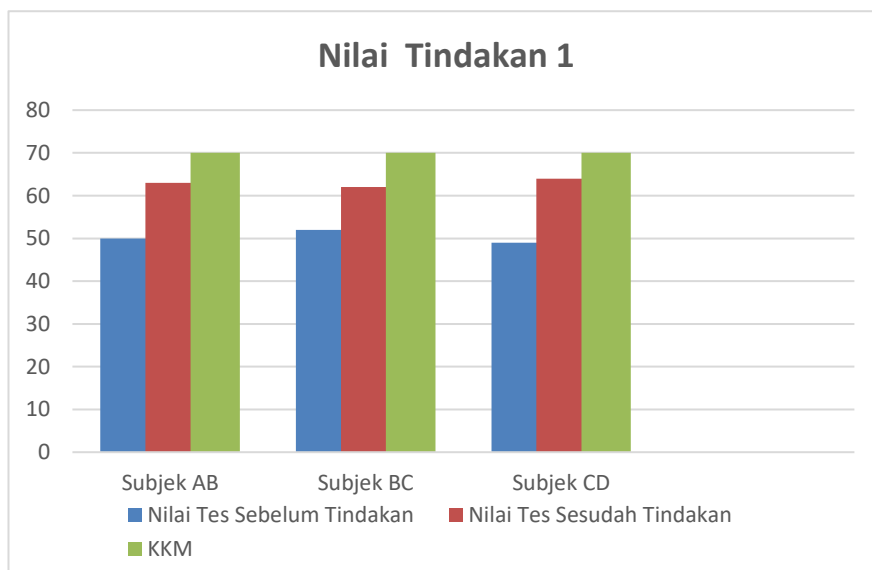
Tabel di atas merupakan hasil dari ketrampilan membaca permulaan siswa pada siklus I. Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase rata rata peningkatan sebesar 13% dari 3 subjek dengan nilai rata-rata pra tindakan 50% dan nilai pasca tindakan 63%. Nilai tersebut termasuk dalam kriteria belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70%. Peningkatan kemampuan membaca permulaan subjek cukup signifikan berdasarkan tabel, yaitu dari nilai 50% menjadi 63%. Namun, dalam hal ini masih perlu ditingkatkan lagi. Hal ini dikarenakan subjek masih kesulitan dalam membaca suku kata dan beberapa huruf vokal. Akan tetapi, subjek sangat aktif dan antusias ketika mengikuti pembelajaran membaca

permulaan menggunakan metode SAS. Hal ini ditunjukkan dengan sikap subjek yang mampu untuk duduk ditempat dengan baikserta mendengarkan penjelasan guru dengan baik.

Kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan dalam mata pelajaran bahasa indonesia khususnya pada bagian membaca permulaan siswa kelas II adalah 70%. Sedangkan nilai pasca tindakan yang diperoleh siswa adalah 63%. Nilai tersebut belum mencapai KKM yang telah ditentukan. Berikut ini merupakan perhitungan nilai hasil pasca tindakan siklus I.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Pra Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{63+62+64}{100} \times 100\% \\ &= 63\% \end{aligned}$$

Hasil ketrampilan membaca permulaan pasca tindakan siklus I disajikan dalam diagram dibawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Siklus I

6. Refleksi tindakan siklus I

Refleksi merupakan kegiatan tahap akhir pada penelitian tindakan. Refleksi meliputi kegiatan mengkaji data, data yang dikaji berupa data yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil tes kemampuan membaca permulaan. Data hasil observasi berupa partisipasi siswa dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS, sedangkan data hasil tes yaitu data hasil tes sesudah tindakan siklus I pada kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil tes kemampuan membaca permulaan subjek AB,BC dan CD memperoleh nilai 63% termasuk dalam kriteria belum mencapai KKM yaitu sebesar 70%. Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dan guru kelas, perlu adanya perbaikan pada kegiatan pembelajaran selanjutnya yaitu pada siklus II berdasarkan catatan lapangan yang diperoleh. Adanya kendala-kendala yang terjadi pada tindakan siklus I yang menyebabkan pelaksanaan tindakan belum maksimal. Kendala-kendala tersebut diantaranya adalah.

- a. Penelitian berlangsung pada saat pandemi covid 19 sehingga pelaksanaannya tidak bisa disekolah.
- b. Penelitian dilakukan di rumah siswa pada kelompok belajar sehingga mengkondisikan ruangan tidak bisa sepenuhnya.
- c. Subjek AB,BC, CD mudah lupa dengan gambar dan tema pembelajaran.
- d. Saat menyusun kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf, konsentrasi subjek AB, BC, CD terganggu karena kartu mudah berganti posisi.
- e. Dari poin-poin diatas, subjek AB,BC,CD menjadi terburu-buru ketika

membaca dan harus terbagi konsentrasinya dengan merapikan kartu.

- f. Tempat sempit dikarenakan berada di rumah siswa sehingga subjek AB,BC,CD kadang bermain dan berebut kartu.

Peneliti dan guru pendamping menyusun rencana untuk mengatasi kendala yang terjadi pada tindakan siklus I. Perbaikan tindakan yang akan dilakukan pada tindakan siklus II meliputi.

- a. Mengawali pembelajaran dengan cerita pendek yang berhubungan dengan materi atau tema pembelajaran.
- b. Menambahkan kegiatan siswa pada saat pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS, tidak hanya sekedar kegiatan membaca dan menyusun kartu, namun ditambah dengan kegiatan menempel.
- c. Lebih mengkondisikan ruang sesuai dengan kondisi tempat, menutup pintu serta menyusun tempat dan memilih tempat yang luas di rumah siswa
- d. Memberikan motivasi kepada subjek di awal dan akhir pembelajaran.
- e. Secara keseluruhan, pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS berjalan dengan lancar.

Selain beberapa kendala yang telah dijelaskan, terdapat beberapa kelebihan yang muncul ketika pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS berlangsung, diantaranya.

- a. Subjek AB,BC,CD sangat aktif ketika pembelajaran berlangsung, ditunjukkan dengan sikap antusias subjek ketika menyusun kartu dan membacanya bersama-sama dengan guru.

- b. Subjek AB,BC,CD dapat membaca beberapa kata dan lebih banyak mengingat serta menyebutkan huruf karena metode dilakukan secara berulang-ulang.

Hasil tes sesudah tindakan kemampuan membaca permulaan pada subjek AB,BC,CD belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM), meskipun telah terjadi peningkatan nilai pada tes sesudah tindakan dibandingkan dengan nilai pada tes sebelum tindakan. Sehingga, perlu adanya tindakan siklus II.

7. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan sebanyak 3 kali. Masing-masing pertemuan dilaksanakan selama 30 menit. Pada siklus II, tindakan yang dilakukan yaitu pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Adapun pelaksanaan tindakan pada siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi.

a. Rencana tindakan siklus II

Rencana tindakan pada siklus II merupakan perbaikan pada pembelajaran, yaitu sebagai berikut.

- 1) Memberikan lebih banyak motivasi pada awal dan akhir pembelajaran serta pada setiap sesi pembelajaran.
- 2) Pembelajaran membaca permulaan diawali dengan menyampaikan cerita pendek bertema “cerita niko”
- 3) Menambah kegiatan dalam pembelajaran membaca permulaan yaitu dengan aktivitas menempel.
- 4) Pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS

menggunakan alat atau media pembelajaran yang telah diperbaiki, agar subjek lebih konsentrasi pada saat membaca.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut.

1) Tindakan pertama siklus II

Pelaksanaan tindakan pertama pada siklus II dilaksanakan rumah siswa pada saat kelompok belajar. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 23, 26 dan 28 November. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.



a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Guru mengucapkan salam, memberikan motivasi dan menginformasikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Guru menyampaikan cerita bertema “Cerita Niko” dan siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Siswa memilih dua kartu gambar, kemudian guru memberikan kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar. Siswa memulai kegiatan menempel dan mencoba membaca kalimat tersebut. Lalu siswa menempel kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf. Siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang tersusun kemudian membaca ulang huruf,

suku kata dan kata hingga ke kalimat. Kalimat yang digunakan yaitu.

	<p>ini roti niko</p> <p>ini – roti – niko</p> <p>i – ni – ro – ti – ni – ko</p> <p>i-n-i-r-o-t-i-n-i-k-o</p> <p>i – ni - ro – ti - ni-ko</p> <p>ini – roti - niko</p> <p>ini roti niko</p>
	<p>Ini sapu niko</p> <p>Ini – sapu - niko</p> <p>I – ni – sa – pu - ni - ko</p> <p>I-n-i-s-a-p-u-n-i-k-o</p> <p>I – ni – sa – pu - ni – ko</p> <p>Ini – sapu – niko</p> <p>ini sapu niko</p>

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menempel kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

2) Tindakan kedua siklus II

Pelaksanaan tindakan kedua pada siklus II berjeda 1 minggu



dikarenakan digunakan untuk kegiatan PAS (Penilaian Akhir Semester) namun tempat pelaksanaannya masih sama di rumah siswa pada saat kelompok belajar berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 07 Desember 2020 dikarenakan proses pembelajaran sudah selesai penelitian kali ini dilakukan satu hari 3 kelompok sekaligus . Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Guru mengucapkan salam, memberikan motivasi dan menginformasikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Guru menyampaikan cerita bertema “Cerita Nisa” dan siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Siswa memilih dua kartu gambar, kemudian guru memberikan kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar. Siswa memulai kegiatan menempel dan mencoba membaca kalimat tersebut. Lalu siswa menempel kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf. Siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang tersusun kemudian membaca ulang huruf, suku kata dan kata hingga ke kalimat. Kalimat yang digunakan yaitu.

	<p>ini topi nisa</p> <p>ini – topi – nisa</p> <p>i – ni – to – pi – ni – sa</p> <p>i – n – i – t – o – p – i – n – i – s – a</p> <p>i – ni – to – pi – ni – sa</p> <p>ini – topi – nisa</p> <p>ini topi nisa</p>
	<p>ini dasi nisa</p> <p>ini – dasi – nisa</p> <p>i – ni – da – si – ni – sa</p> <p>i – n – i – d – a – s – i – n – i – s – a</p> <p>i – ni – da – si – ni – sa</p> <p>ini – dasi – nisa</p> <p>ini dasi nisa</p>

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menempel kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca kartu kalimat dan kartu huruf.

3) Tindakan ketiga Siklus II

Pelaksanaan tindakan ketiga pada siklus II sama seperti siklus tindakan kedua siklus II pelaksanaanya masih dirumah siswa pada saat kelompok belajar berbeda dengan penelitian sebelumnya penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 11 Desember 2020 dikarenakan

proses pembelajaran sudah selesai maka penelitian kali ini dilakukan satu hari 3 kelompok sekaligus . Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut.

a) Kegiatan pendahuluan

Guru menyiapkan alat atau media yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS. Guru mengucapkan salam, memberikan motivasi dan menginformasikan kepada siswa mengenai materi pembelajaran. Guru menyampaikan cerita bertema “Cerita Nisa” dan siswa diajak untuk menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.

b) Kegiatan inti

Siswa memilih kartu gambar, kemudian guru memberikan kartu kalimat yang sesuai dengan kartu gambar. Siswa memulai kegiatan menempel dan mencoba membaca kalimat tersebut. Lalu siswa menempel kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf. Siswa membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf yang tersusun kemudian membaca ulang huruf, suku kata dan kata hingga ke kalimat. Materi pembelajaran yang digunakan adalah gabungan dari materi pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua tindakan siklus II.

c) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup, guru mengulang materi bacaan dengan meminta siswa untuk menempel kartu kalimat dan huruf tanpa gambar kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca

kartu kalimat dan kartu huruf.

8. Deskripsi data hasil pengamatan tindakan siklus II

Deskripsi data hasil pengamatan tindakan siklus II terdiri dari data hasil pengamatan partisipasi siswa kelas II dan data hasil pengamatan kinerja guru. Adapun deskripsi data hasil pengamatan sebagai berikut.

a. Pengamatan partisipasi siswa kelas II

Pada proses pengamatan, terdapat 3 aspek yang menjadi acuan dalam pengamatan partisipasi siswa kelas II pada proses pembelajaran. Diantara adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek keterampilan yang dibagi menjadi 14 indikator penilaian. Rentang skor dari masing-masing aspek adalah satu sampai tiga. Sedangkan skor maksimal yang diperoleh adalah 42. Penilaian pada pengamatan partisipasi siswa kelas II pada siklus II adalah sebagai berikut.

Table 9.1 Penilaian Pengamatan Partisipasi Siswa pada Siklus II

Tindakan	Subjek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Kriteria
1	AB	36	42	Sangat Baik
	BC	36	42	Sangat Baik
	CD	36	42	Sangat Baik
2	AB	36	42	Sangat Baik
	BC	37	42	Sangat Baik
	CD	38	42	Sangat Baik
3	AB	38	42	Sangat Baik
	BC	38	42	Sangat Baik
	CD	38	42	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa pada siklus II tindakan pertama dari 3 subjek diperoleh skor rata-rata 36 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan kedua siswa memperoleh nilai

rata-rata 37 dengan kriteria baik. Pada pertemuan ketiga siswa memperoleh skor rata-rata 38 dengan kriteria sangat baik. Terlihat bahwa nilai siswa semakin meningkat pada setiap pertemuan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan skor partisipasi siswa kelas II yang mencapai kriteria sangat baik. Adapun uraian perbandingan siklus I dan Siklus II mengenai partisipasi siswa kelas II dalam pembelajaran membaca melalui metode SAS adalah sebagai berikut.

Table 10.1 Perbandingan Partisipasi Siswa pada Siklus I dan II

Siklus	Tindakan	Subjek	Skor yang diperoleh	Skor maksimal	Kriteria
I	1	AB	32	42	Baik
		BC	33	42	Sangat Baik
		CD	31	42	Baik
	2	AB	33	42	Sangat Baik
		BC	33	42	Sangat Baik
		CD	33	42	Sangat Baik
	3	AB	34	42	Sangat Baik
		BC	36	42	Sangat Baik
		CD	35	42	Sangat Baik
II	1	AB	36	42	Sangat Baik
		BC	36	42	Sangat Baik
		CD	36	42	Sangat Baik
	2	AB	36	42	Sangat Baik
		BC	37	42	Sangat Baik
		CD	38	42	Sangat Baik
	3	AB	38	42	Sangat Baik
		BC	38	42	Sangat Baik
		CD	38	42	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa partisipasi siswa kelas II meningkat berdasarkan setiap skor yang

diperoleh. Pada siklus II, siswa menunjukkan sikap yang lebih baik dan lebih tertarik terhadap pembelajaran karena pada siklus II kemarin sempat terjeda satu minggu oleh Tes PAS (Penilaian Akhir Semester) banyak yang mengeluh karena mengerjakan soal terlalu banyak sehingga bosan dan juga pada tindakan kedua dan ketiga dilakukan secara langsung tanpa diawali dengan pembelajaran pelajaran-pelajaran mengingat telah melaksanakan Tes PAS (Penilaian Akhir Semester) . Bantuan yang diberikan oleh guru juga berkurang. Pada aspek keterampilan, siswa menyusun dan menempel kartu kalimat dan kartu huruf.

b. Pengamatan kinerja guru

Pengamatan kinerja guru menggunakan instrumen pengamatan kinerja guru yang sudah dipersiapkan. Pengamatan tersebut mencakup tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Berdasarkan tiga komponen tersebut, dijabarkan menjadi 8 butir aspek penilaian dengan rentang skor 1 sampai 3. Kriteria penilaian pada kinerja guru sebagai berikut.

Table 11.1 Penilaian Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus II

Tindakan	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Kriteria
1	22	24	Sangat Baik
2	23	24	Sangat Baik
3	23	24	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan metode SAS pada pembelajaran membaca

permulaan dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan perolehan skor yang meningkat dan termasuk dalam kriteria sangat baik. Pada pertemuan pertama guru memperoleh skor 22 dengan kriteria sangat baik. Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru memperoleh skor 23 dengan kriteria sangat baik. Guru mampu membimbing siswa sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah ditetapkan serta mampu menerapkan metode SAS terhadap pembelajaran membaca permulaan dengan baik. Berikut ini adalah tabel perbandingan peningkatan skor kinerja guru dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS pada siklus I dan siklus II sebagai berikut.

Table 12.1 Penilaian Pengamatan Kinerja Guru pada Siklus II

Siklus	Tindakan	Skor yang diperoleh	Skor Maksimal	Kriteria
I	1	21	24	Sangat Baik
	2	21	24	Sangat Baik
	3	22	24	Sangat Baik
II	1	22	24	Sangat Baik
	2	23	24	Sangat Baik
	3	23	24	Sangat Baik

9. Deskripsi data hasil tindakan siklus II

Tes sesudah tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 10 Desember setelah pelaksanaan tindakan ketiga siklus II. Kegiatan tes sesudah tindakan ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas II sesudah tindakan dilakukan. Berdasarkan tes sesudah tindakan pada kemampuan membaca permulaan, dapat diketahui bahwa subjek AB, BC, dan CD memperoleh nilai rata Rata

73% dengan. Berikut ini merupakan tabel hasil pasca tindakan siklus I.

Table 13.1 Hasil Keterampilan Membaca Permulaan pada Subjek Siswa Kelas II MI Darussalam Kalijeruk Sesudah Tindakan Siklus II

Subjek	KKM	Skor Pasca Tindakan	Nilai Pasca Tindakan	Kriteria
AB	70%	73	73 %	Mencapai KKM
BC	70%	72	72 %	Mencapai KKM
CD	70%	74	74 %	Mencapai KKM

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai pasca tindakan yang meningkat dan mencapai kriteria ketuntasan minimal yaitu 70% dengan skor rata-rata yang diperoleh subjek adalah 73 dengan persentase nilai 73%. Hasil pasca siklus II meningkat dari pasca siklus I sebesar 10 % sebagaimana tabel dibawah ini.

Table 14.1 Peningkatan Hasil Pasca Tindakan Siklus I dan II

Subjek	KKM	Nilai Pasca Siklus I	Nilai Pasca Siklus II	Kriteria
AB	70%	63	73	Mencapai KKM
BC	70%	62	72	Mencapai KKM
CD	70%	64	74	Mencapai KKM

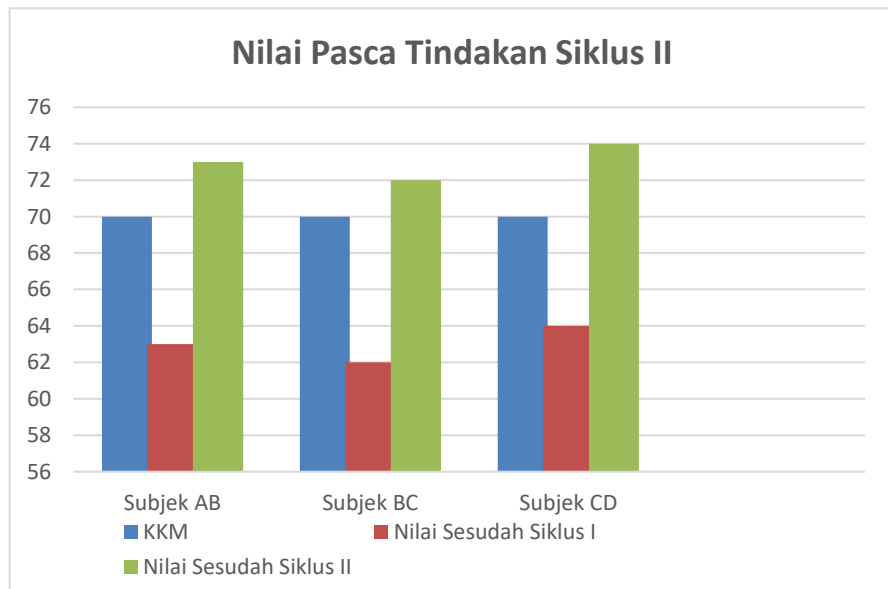
Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan, kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui metode SAS adalah sebagai berikut.

- a. Ketiga subjek mampu membaca kalimat sederhana yang terdiri dari 3 kata meski dengan sedikit bantuan gambar dan mampu membaca beberapa kata berpola KVKV. Kemampuan membaca huruf vokal bertambah, lancar berbicara lima huruf vokal yaitu "a", "i", "u", "e", dan "o". Selain itu subjek juga sangat aktif dalam pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS khususnya pada aspek

keterampilan menyusun kartu. Tindakan pada siklus II dinyatakan berhasil karena subjek telah mencapai nilai 73% dan mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Hasil tindakan pasca siklus II kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui metode SAS diperoleh materi sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Nilai Pra Tindakan} &= \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{73+72+74}{100} \times 100\% \\ &= 73\% \end{aligned}$$

Hasil dari pasca tindakan siklus II terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II melalui metode SAS adalah pada ketiga subjek dapat dilihat dalam diagram berikut.



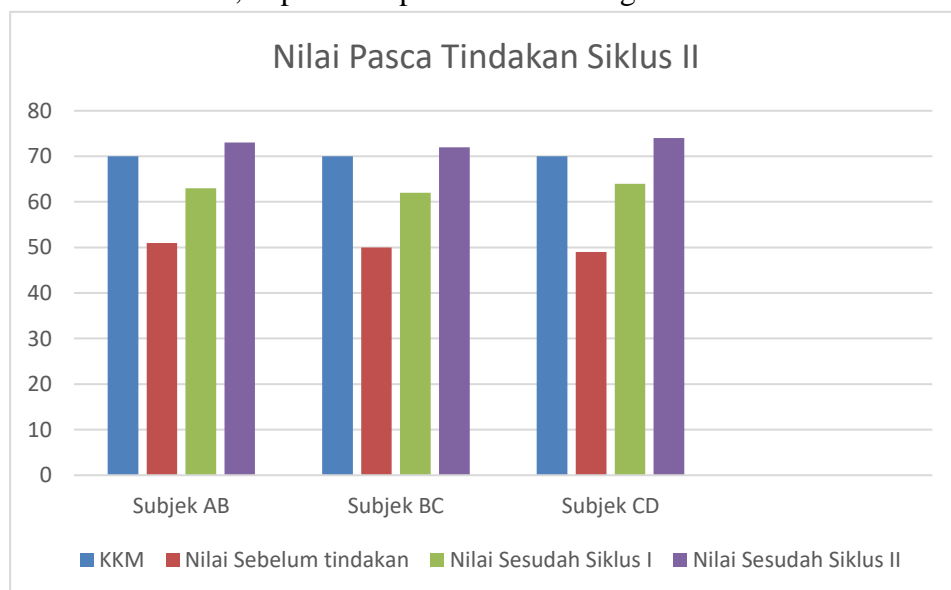
Gambar 5.1 Diagram Kemampuan Membaca Permulaan Pasca Tindakan Siklus II

10. Pembahasan hasil tindakan siklus II

Analisis data dilakukan dalam bentuk hasil tes membaca pra tindakan dan pasca tindakan. Terjadi peningkatan berdasarkan data hasil tes tindakan I dan hasil tes tindakan II. Hasil tes membaca permulaan adalah 73% dan telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Pada saat tes pratindakan, subjek AB, BC dan CD memperoleh nilai rata-rata 50% dan meningkat 13% pada tes setelah tindakan siklus I menjadi 63% dan peningkatan 10% pada tes setelah siklus II. tindakan menjadi 73%. Data tersebut disajikan pada tabel berikut.

Subjek	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Siklus I	Nilai Pasca Siklus II	Peningkatan dari Pra Tindakan (%)
AB	50%	63	73	23%
BC	51%	62	72	21%
CD	49%	64	74	25%

Berdasarkan tabel hasil pra tindakan, pasca tindakan siklus I dan pasca tindakan siklus II, dapat disimpulkan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 6.1 Diagram Hasil Pra Tindakan , Pasca Tindakan Siklus I dan Pasca Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tes tindakan terdapat peningkatan pada setiap siklus yaitu tes sebelum tindakan sebesar 50%, tes setelah tindakan siklus I sebesar 63% dan tes setelah tindakan siklus II sebesar 73%. Pada tes setelah tindakan siklus II diperoleh nilai yang telah mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu 70%. Selain dari hasil tes, faktor yang mempengaruhi peningkatan tersebut adalah partisipasi siswa dan kinerja guru. Hasil observasi partisipasi siswa mencapai kriteria sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan sikap antusias dan aktif yang ditunjukkan siswa selama pembelajaran, serta hasil observasi kinerja guru yang mencapai kriteria sangat baik. Guru mampu melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang telah ditentukan.

11. Refleksi tindakan siklus II

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, terdapat beberapa perbaikan yang dilakukan oleh peneliti, meliputi.

- a. Pembelajaran diawali dengan menyampaikan cerita pendek bertema “Cerita Nisa” dan siswa menanggapi cerita yang disampaikan oleh guru.
- b. Kegiatan pada pembelajaran membaca permulaan melalui metode SAS ditambah dengan kegiatan menempel kartu.
- c. Menggunakan alat atau media pembelajaran yaitu kartu gambar, kartu kalimat, kartu kata, kartu suku kata dan kartu huruf dengan ditempel lebih mudah dan tidak mengganggu konsentrasi subjek pada saat pembelajaran

- d. Memberikan motivasi kepada subjek di awal dan akhir pembelajaran.

Melalui penerapan metode SAS diharapkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II akan meningkat. Ada beberapa hal positif yang muncul saat belajar membaca permulaan melalui metode SAS, diantaranya.

- a. Siswa lebih aktif dan antusias saat belajar membaca permulaan berlangsung karena siswa menyukai kegiatan penempelan kartu.
- b. Siswa lebih banyak mengingat membaca karena tema dan materi pembelajarannya disampaikan terlebih dahulu dengan cerita kontekstual bertema.
- c. Siswa menunjukkan sikap tanggung jawab terhadap tugas dengan tidak menolak untuk membaca kalimat, kata, suku kata dan huruf.

Ketrampilan membaca permulaan subjek AB,BC dan CD meningkat setelah tindakan yang diberikan pada siklus II dibandingkan kemampuan pada siklus I. Nilai tes tindakan pasca siklus II sudah mencapai bahkan melampaui KKM telah ditentukan yaitu 70%.

C. Pembahasan

Dari hasil penelitian terpaparkan bahwa penggunaan metode SAS dapat meningkatkan ketrampilan membaca permulaan siswa kelas II MI Darussalam Kalijeruk. Dengan menggunakan Metode SAS, siswa memecah kalimat sederhana menjadi huruf dan sebaliknya. Materi yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan mudah dipahami siswa karena materi tersebut diperoleh dari pengalaman berbahasa yang dimiliki siswa dan bersifat konkrit.

Metode SAS dapat meningkatkan ketrampilan membaca permulaan

siswa dilihat dari penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan Noeranie Misyriana Hadhiyanti pada tahun 2016 yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Dini Melalui Metode SAS” secara umum penelitian tersebut dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa. Dengan hasil pasca tindakan I, dan pasca tindakan siklus II. Skor yang diperoleh pada pra tindakan adalah 34 dengan nilai 56,7, setelah tindakan pertama skor yang diperoleh adalah 38 dengan nilai 63,3. Nilai ini meningkat 6,6%. Terjadi peningkatan hasil tes pada siklus I, namun belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Hasil tes membaca awal siklus II skor post action II sebesar 46 dengan nilai 76,67. Peningkatan dari pra aksi ke pasca aksi II sebesar 19,97%. Hasil skor pasca aksi II telah melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 65. Hal ini menunjukkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Sri Murni berjudul “Keefektifan ketrampilan membaca melalui metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)” Tahun 2015. Hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh nilai rata-rata kelas IA (kelas kontrol) sebesar 70,00 sedangkan kelas IB (kelas eksperimen) memiliki nilai rata-rata 77,714. Maka dapat disimpulkan bahwa metode SAS dapat meningkatkan keterampilan membaca.

Keterampilan membaca dengan menggunakan metode SAS juga mengalami peningkatan berdasarkan jurnal Lisnawati dan Muthmainah tentang “Efektivitas Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca bagi Anak Lambat Belajar” Pada pertemuan pertama siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang

diberikan oleh fasilitator. Melalui kegiatan merekam bahasa siswa, maka siswa dapat mengenal bentuk huruf dan mengenal unsur-unsur linguistik seperti fonem dan kata. Sehingga aspek pengenalan bentuk huruf dan mengenal unsur linguistik dalam keterampilan membaca dapat meningkat karena siswa diajarkan mengenali huruf-huruf dan bunyi dari sebuah kalimat.

Penerapan Metode SAS juga bisa diterapkan dalam kemampuan menulis permulaan hal ini dibuktikan dengan jurnal Faizatul Khoridah, Dwi Prasetyawati dan Sunan Baedowi yang berjudul “Analisis Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Dalam Kemampuan Menulis Permulaan”. Dari hasil penelitian yang dilakukan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas I SDN Kaliwiru Semarang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam belajar menulis di kelas satu benar-benar sangat membantu anak dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena pada prinsipnya metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Dibandingkan dengan metode belajar menulis yang lain, metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini sangat membantu siswa dalam belajar menulis khususnya menulis permulaan, karena metode ini dapat sebagai landasan berfikir analisis dan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) ini akan menolong anak dalam menulis dengan benar dan lancar.

Metode SAS tidak hanya bisa diterapkan dalam meningkatkan keterampilan membaca dan menulis permulaan saja, namun bisa juga diterapkan pada pembelajaran bahasa inggris di sekolah dasar/ Madrasah

Ibtidaiyah. Hal ini dibuktikan berdasarkan jurnal Enni Erawati Saragih tentang “Struktural Analitik Sintetik (SAS) Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah” menyatakan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik baik digunakan dalam proses belajar mengajar karena mampu menarik minat siswa dalam mempelajari bahasa Inggris alasannya karena siswa dapat memahami pelajaran melalui pengalaman belajar mereka sendiri. Siswa terlibat dalam pengejaan suku kata, huruf-huruf sehingga peserta didik mampu memahami melalui apa yang dia rasakan dan alami.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas II melalui metode SAS di MI Darussalam Kalijeruk. Hasil tes membaca pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan siklus tindakan II. Skor yang diperoleh pada pra tindakan adalah 50 dengan nilai persentase 50%, nilai yang diperoleh setelah tindakan pertama adalah 63 dengan nilai persentase 63%. Nilai ini meningkat 13%. Hasil tes pada siklus I mengalami peningkatan, namun belum mencapai KKM telah ditentukan yaitu 70%. Skor pasca tindakan II adalah 73 dengan persentase nilai 73%. Peningkatan dari pra pengobatan ke pasca pengobatan II adalah 10%. Hasil skor pasca tindakan II telah melebihi KKM yang telah ditetapkan yaitu 70%. Oleh karena itu, aksi dapat dihentikan pada siklus II.